

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
POLA PANGAN HARAPAN (PPH) DI KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN SUKOHARJO**

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Menyelesaikan Program Studi Diploma III Gizi**



Disusun Oleh:

Mustika Asriani

J 300 050 011

**PROGRAM STUDI D III GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri, dalam suasana tenteram serta sejahtera lahir dan batin semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis (Anonim, 2004).

Berdasarkan definisi dari FAO (1996) dan UU RI No.7 1996, ketahanan pangan ada 4 komponen dan yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu: kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun, keterjangkauan terhadap pangan serta kualitas atau keamanan pangan.

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang dipakai dalam pengukuran mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penentuan jangka waktu ketersediaan makanan pokok di pedesaan, biasanya dilihat dengan mempertimbangkan jarak antara musim tanam dengan musim panen berikutnya. Ukuran ketersediaan pangan yang mengacu pada jarak antara satu musim panen dengan musim panen berikutnya hanya berlaku pada rumah tangga dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian pokok (Deptan, 2004).

Secara konseptual penganekaragaman pangan dapat dilihat dari komponen-komponen sistem pangan, yaitu penganekaragaman produksi, distribusi dan penyediaan pangan serta konsumsi pangan. Penyediaan dan konsumsi pangan penduduk diperlukan suatu parameter. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keanekaragaman pangan adalah Pola Pangan Harapan (PPH). Dalam hal konsumsi pangan, permasalahan yang dihadapi tidak hanya mencakup keseimbangan komposisi, namun juga masih belum terpenuhinya kecukupan gizi. Selama ini pangan yang tersedia baru mencukupi dari segi jumlah dan belum

memenuhi keseimbangan yang sesuai dengan norma gizi. Seiring dengan semangat otonomi daerah, maka kebijakan pemantapan ketahanan pangan melalui pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dengan penerapan konsep PPH sebagai pendekatan perencanaan kebutuhan konsumsi dan penyediaan pangan dalam pembangunan pangan guna mewujudkan ketersediaan pangan yang berbasis sumberdaya lokal dan dapat dinyatakan dalam bentuk komposisi energi (kkal) keaneragaman pangan, dalam komposisi berat (gram) keaneragaman pangan yang memenuhi kebutuhan gizi penduduk. Pola Pangan Harapan mencerminkan susunan konsumsi pangan anjuran untuk hidup sehat, aktif dan produktif (SUSENAS, 1999).

Adapun faktor-faktor konsumsi pangan keluarga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yaitu tingkat pendidikan ibu rumah tangga sebagai perencana menu keluarga, dimana ibu rumah tangga yang berpendidikan lebih tinggi dengan tingkat pengetahuannya cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlah dibandingkan dengan keluarga yang berpendidikan yang lebih rendah (Khumaedi, 1992). Untuk tingkat pengetahuan seseorang yang tingkat pengetahuan gizinya tinggi cenderung memilih makanan yang lebih murah dengan nilai gizi yang tinggi (Husaini, 1986). Sedangkan untuk pengeluaran pangan keluarga mencakup untuk pangan pokok, lauk pauk, sayur, buah, susu, minyak goreng, bumbu, dan jajanan keluarga (termasuk jajanan anak sekolah) (SUSENAS, 1999).

Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih baik mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan, sehingga sulit menerima informasi baru bidang gizi (Suharjo, 1996). Tingkat pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi. Dengan pendidikan gizi tersebut diharapkan tercipta pola kebiasaan makan yang baik dan sehat, sehingga dapat mengetahui kandungan gizi sanitasi dan pengetahuan yang terkait dengan pola makan lainnya (Handayani, 1994).

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sukoharjo adalah bekerja sebagai buruh tani, petani, buruh bangunan dan buruh industri. Dari hasil

survei pendapatan keluarga di Kelurahan Jetis dan Bamnati Kecamatan Sukoharjo rata-rata cukup di atas UMR Sukoharjo yaitu sebesar Rp.550.000. Berdasarkan hasil rekapitulasi konsumsi energi, protein % AKG dan skor PPH menurut Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2003 diperoleh data yaitu di Kecamatan Sukoharjo konsumsi energi 2.585 Kkal dan protein 62 dan skor PPH sebesar 85. Berarti konsumsi energi di Kecamatan Sukoharjo lebih banyak dibandingkan dengan % AKG sedangkan konsumsi protein lebih kecil dibandingkan dengan % AKG, tetapi skor PPH belum mencapai nilai 100 yang sesuai dengan nilai PPH Nasional. Dari skor PPH yang belum mencapai nilai 100 yang sesuai dengan nilai PPH Nasional, maka penulis ingin mengetahui apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan Pola Pangan Harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara faktor pendidikan ibu, pengetahuan gizi dan pengeluaran pangan terhadap Pola Pangan Harapan di Kelurahan Jetis dan Banmati Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pola Pangan Harapan pada masyarakat di Kelurahan Jetis dan Banmati Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pendidikan ibu
- b. Mengukur pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan
- c. Mengukur pengeluaran untuk pangan keluarga
- d. Menghitung Pola Pangan Harapan (PPH)
- e. Menganalisis hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan pengeluaran untuk pangan dengan Pola Pangan Harapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu tentang Pola Pangan Harapan yang didapatkan semasa kuliah dan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta mengetahui adanya faktor- faktor yang berhubungan dengan pola pangan harapan.

2. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui kualitas pangan dalam mengkonsumsi makanan menu seimbang setiap hari.

3. Bagi instansi lain

Memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan dan Pertanian agar hasil penelitian bisa digunakan untuk membuat kebijakan tentang pangan dan gizi.